

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Setiap anak memerlukan aktivitas melalui bermain sambil belajar, bagi seorang anak bermain sambil belajar adalah suatu kegiatan di mana anak dapat memperoleh pengetahuan dan pembelajaran. Melalui bermain, anak memperoleh pembelajaran yang mengandung aspek perkembangan kognitif, afektif, dan psikomotor. Sebagaimana ditulis Mahendra Agus dalam M. Thobroni dan Fairuzul Mumtaz (2011:49) bahwa bermain dapat mengembangkan potensi anak dalam kehidupan kesehariannya, proses bermain ditentukan oleh tahapan perkembangan anak. Anak usia enam tahun tidak dapat diharapkan bermain permainan yang sama dengan permainan untuk anak usia 12 tahun sebab ada perbedaan dalam perkembangan fisikal, kognitif, emosional, dan sosial. Dalam kegiatan bermain, anak tidak terlepas dari kegiatan yang memerlukan keterampilan motorik. Keterampilan motorik yang meliputi keterampilan motorik kasar dan halus. Adapun permainan yang menggunakan motorik kasar (*gross motor*) antara lain bermain bola, lompat tali, petak umpet, sedangkan untuk permainan motorik halus (*fine motor*) seperti meronce, bermain congklak, dan bermain puzzle.

Permainan yang menggunakan keterampilan motorik tersebut tidak terlepas dari hal-hal yang terkait dengan keterampilan tangan seperti meraih, menyentuh, meraba, memegang, melepas menyusun benda, dan

menulis. Dengan demikian keterampilan motorik sangat diperlukan bagi anak sehingga anak mampu melakukan aktivitas secara mandiri.

Begitupun dengan anak tunagrahita sedang, anak tunagrahita sedang membutuhkan keterampilan motorik untuk melatih otot-ototnya agar berfungsi lebih maksimal. Anak tunagrahita sedang adalah anak yang memiliki kecerdasan di bawah rata-rata dengan inteligensi antara 30-50. Hambatan pada anak tunagrahita sedang diantaranya adalah motorik halus yang kurang. Hal ini sesuai dengan yang di kemukakan oleh Larnet dalam Y, Suherman (2005:47)

1) Gerakan melimpah seperti ketika anak ingin menggerakkan tangan kanannya. Maka tangan kiri ikut bergerak, 2) kurang koordinasi dalam aktifitas motorik hambatan dalam koordinasi motorik halus, 3) kurang penghayatan tubuh 4) kurang pemahaman hubungan ruang dan arah, dan bingung lateritas

Anak tunagrahita sedang belum mampu memaksimalkan kegiatan yang membutuhkan kemampuan motorik halus apabila tidak diberikan bimbingan dan latihan secara terus menerus sebagaimana ditulis Y. Suherman dalam Rissa (2011) “ banyak persoalan anak dalam belajar, bersifat perseptual motor sehingga penanganannya hendak diarahkan pada pembinaan keterampilan perseptual motor”. Pelatihan keterampilan motorik halus diberikan dengan tujuan untuk melatih koordinasi motorik halus atau melemaskan otot-otot yang kaku, akibat dari kekakuan otot-otot tangan yang dialami anak tunagrahita sedang menyebabkan anak

tersebut sulit untuk meraih, memegang, melepas benda serta menulis dengan baik.

Berdasarkan hasil study pendahuluan yang dilakukan di SLB YPLAB Lembang peneliti menemukan masalah pada siswa kelas III SDLB yang mengalami kesulitan dalam motorik halus.

Berdasarkan hasil pengamatan pada anak tersebut diperoleh data bahwa, anak tersebut mengalami kesulitan dalam meraih pensil dan memegang pensil menggunakan jari-jemari tangan sebelah kanan sementara itu jari-jemari tangan sebelah kiri anak mengalami kesulitan untuk meraih dan memegang dengan benar yang dikarenakan kekakuan yang dialami anak, sehingga ketika anak akan belajar menulis anak tersebut memerlukan bantuan. Karena menulis merupakan salah satu dari keterampilan motorik halus, maka motorik halus pada anak tunagrahita sedang harus dilatih sehingga motorik halus anak tunagrahita sedang lebih baik dan anak dapat belajar menulis secara mandiri.

Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti ingin meneliti tentang kemampuan motorik halus dengan menggunakan media permainan yang dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak yaitu dengan permainan lego. Permainan lego berfungsi sebagai latihan untuk memstimulasi motorik halus anak dan juga permainan lego dapat meningkatkan konsentrasi dalam proses belajar mengajar sehingga anak akan merasa senang untuk melakukan gerakan-gerakan dalam permainan. Dengan permainan tersebut diharapkan anak tunagrahita sedang mampu

menggunakan tangan dan jari jemarinya untuk meraih, memegang, dan menyusun benda dengan benar, di mana kegiatan tersebut merupakan bagian dari keterampilan motorik halus, yang tanpa disadari ketika anak bermain lego kemampuan motorik halus anak terlatih.

Lego dalam hal ini adalah sebagai media yang bertujuan untuk membantu anak agar dapat menggunakan jari jemarinya dengan cara meraih balok lego, memegang balok lego, dan menyusun balokan lego, serta membuat suatu bangunan menggunakan balok lego. Selain itu juga membantu anak melatih kesabaran dan meningkatkan konsentrasi pada anak. Dalam permainan lego memerlukan koordinasi tangan dan konsentrasi dalam membuat suatu bangunan atau bentuk menggunakan balok lego.

Lego merupakan permainan yang terbuat dari plastik dengan berbagai warna yang sehingga anak akan tertarik untuk memainkan atau menyusun balok-balok tersebut. dengan menyusun balok-balok tersebut anak akan menggunakan kedua tangan dan jari-jemariya sehingga secara tidak langsung motorik halus anak terlatih. Berdasarkan pemaparan di atas peneliti merasa tertarik melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Permainan Lego Terhadap Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Tunagrahita Sedang Di SLB ABC YPLAB Lembang”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Dalam penelitian ini, peneliti ingin meneliti permasalahan yang terdapat pada anak tunagrahita sedang. Adapun masalah yang akan diteliti

adalah mengenai kemampuan motorik halus anak tunagrahita sedang seperti meraih, memegang, dan menyusun. sehingga mereka membutuhkan latihan dalam upaya meningkatkan kemampuan motorik halus. Minimnya kemampuan motorik halus anak ini berakibat pada proses belajar mengajar di sekolah.

Dengan melihat kondisi di lapangan, seperti kurangnya dalam kelenturan otot tangan pada anak, maka hal ini mengakibatkan penurunan dalam kemampuan motorik halus anak tunagrahita sedang. Padahal setiap orang termasuk anak tunagrahita sedang membutuhkan kemampuan motorik halus untuk dapat menunjang segala aktivitas kehidupan sehari-hari serta upaya pengembangan potensi yang ada dalam dirinya dengan baik.

Banyak hal yang dapat dilakukan dalam upaya meningkatkan kemampuan motorik halus anak tunagrahita sedang diantaranya adalah dengan melakukan permainan secara teratur. Dari permasalahan tersebut maka perlu dilakukan penelitian tentang pengaruh permainan lego terhadap peningkatan kemampuan motorik halus anak tunagrahita sedang.

### **C. Batasan Masalah**

Mengingat ada beberapa kemampuan yang dapat di stimulasi dengan menggunakan permainan lego, maka peneliti membatasi masalah yang akan di teliti yaitu hanya pada aspek kemampuan motorik halus.

#### **D. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah permainan lego berpengaruh terhadap peningkatan kemampuan motorik halus anak tunagrahita sedang?”

#### **E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

##### **1. Tujuan Penelitian**

###### **a. Tujuan Umum**

Secara umum tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui secara objektif pengaruh permainan lego terhadap peningkatan kemampuan motorik halus anak tunagrahita sedang

###### **b. Tujuan Khusus**

Adapun tujuan khusus dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Kemampuan motorik halus anak tunagrahita sedang sebelum diberikan permainan lego
2. Kemampuan motorik halus anak tunagrahita sedang setelah diberikan permainan lego

##### **2. Kegunaan Penelitian**

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah :

- a. Secara teoritis yaitu dapat menambah pengetahuan dalam Pendidikan Luar Biasa terutama yang berkaitan dengan kemampuan motorik halus anak tunagrahita sedang, selain itu juga dapat mengembangkan ilmu pengetahuan tentang pentingnya

media permainan yang bisa digunakan sebagai alat intervensi untuk meningkatkan kemampuan anak.

- b. Secara praktis penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam memecahkan masalah dengan cara memberikan permainan sebagai treatment pada kemampuan motorik halus anak tunagrahita sedang.

